

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA SOPO BATU KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Yurizal Agus¹, Hasbullah Malau²

¹Administrasi Publik, Universitas Negeri Padang, JL. Prof Dr Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25173

²Administrasi Publik, Universitas Negeri Padang, JL. Prof Dr Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25173

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 17 Mei 2019

Direvisi: 18 Mei 2019

Diterbitkan: 20 Mei 2019

KATA KUNCI

*Pengembangan Potensi Pariwisata
Desa Sopo Batu*

KORSPONDEN

No. Telepon: **+682277985190**

E-mail:

yurizalagus0875@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapatnya permasalahan-permasalahan pada wisata Desa Sopo Batu berupa pengembangan yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Pengembangan potensi wisata Desa Sopo Batu oleh Dinas pemuda olahraga kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Mandailing Natal; (2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan potensi wisata Desa Sopo Batu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data penelitian ini adalah data primer dan sekunder Data ini di kumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata sebatas mempertahankan dan memperbaiki objek wisata yang rusak, memberikan bantuan berupa perbaikan jalan. Ivent wisata yang diadakan berupa panen durian. Jalan yang berlobang dan yang rusak telah selesai diperbaiki serta beberapa sarana dan prasarana telah ditambah seperti toilet dan Mushallah. Pengembangan SDM berupa melakukan pembentukan pokdarwis. Dinas Pariwisata juga memberdayakan dua orang penduduk sebagai pemandu wisata. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan ini : 1) Prasarana wisata sangat memadai. 2) Jalan yang rusak dan berlobang telah diperbaiki 3) Adanya sebuah kelompok wisata yang bernama pokdarwis. Faktor penghambat dalam hal ini: 1) Lahan parkir masih kurang memadai. 3) Belum adanya toko oleh-oleh. 4) Pokdarwis masih belum maksimal dalam pengelolaan objek wisata. 5) Kebersihan objek wisata masih kurang dan Petugas kebersihan hanya dua orang.

PENDAHULUAN

Dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintahan Daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah).

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Dalam Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 bab II pasal 3 tentang kepariwisataan, kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu Kabupaten yang berada dalam Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan ibu kota Panyabungan. Kabupaten ini merupakan Kabupaten dengan luas wilayahnya di Sumatera Utara, yaitu 662.070.00 Ha (6.620,70 km²). Kabupaten Mandailing Natal memiliki banyak sekali keragaman budaya, seni, dan objek wisata yang bisa di jadikan sarana untuk tempat berlibur bagi wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara. Dengan adanya kedatangan wisatawan ini bisa menjadi pemasukan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi objek wisata Desa Sopo Batu. Potensi wisata yang ada di Sopo Batu ini merupakan air terjun memiliki ketinggian ± 40 m, Air terjun ini berasal langsung dari pegunungan yang ada di desa sopo batu. Jarak desa dengan air terjun lumayan jauh sekitar 4 Km berjalan kaki sekitar 2 jam ke lokasi air terjun. Keindahan Air terjun Sopo Batu ini terletak pada debit airnya yang sangat deras di bawah curahan air terjun banyak terdapat batu-batuan alam yang berukuran besar sehingga menjadi daya tarik tersendiri sebagai pelengkap keindahan Air terjun. Potensi lainnya yaitu sungai yang ada di desa Sopo Batu ini, air sungai ini bersal dari air terjun yang ada di desa sopo batu. Di sungai itu baik orang dewasa dan anak-anak bisa berendam, berenang atau hanya sekedar bermain air. Karena sungai itu dibendung dengan bebatuan sehingga muncul kolam-kolam kecil dan besar, namun tetap terlihat alami.

Desa Sopo Batu memiliki luas wilayah 30,00 km², desa ini berjarak 20 km dari ibukota Kabupaten Mandailing Natal. Pengunjung bisa masuk melalui desa Sigalapang julu Kecamatan Panyabungan. Sejalan dengan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan, maka pengembangan pariwisata sangatlah dibutuhkan pengembangan pariwisata diprovinsi sumatra utara diatur dalam peraturan pemerintah nomor 67 tahun 1996 tentang penyelenggaraan pariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3658). Pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Dengan keindahan alam pada objek wisata Desa Sopo Batu tidak terlepas pula dari permasalahan yang harus segera dibenahi oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal melalui Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal seperti akses jalan menuju objek wisata. Selain permasalahan infrastruktur jalan menuju objek wisata Desa Sopo Batu, lahan parkir di sekitar objek wisata masih belum memadai, seperti lahan kosong untuk membangun tempat parkir belum ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sopo Batu, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Informan dalam penelitian Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Desa Sopo Batu, masyarakat dan wisatawan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pengembangan potensi wisata Desa Sopo Batu yang dikembangkan oleh Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan data sekunder diperoleh hasil temuan penelitian berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Potensi Wisata Desa di Desa Sopo Batu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

1) Objek dan daya Tarik Wisata

Pengembangan potensi wisata menurut bapak Saring selaku kepala Dinas Pariwisata belum maksimal. Akan tetapi Dinas hanya memberikan bantuan unfastrukur jalan seadanya, pembangunan jalan ini bertujuan agar akses menuju objek wisata lancar. Daya tarik wisata untuk menarik wisatawan yang dilakukan di objek wisata Desa Sopo Batu berupa event Panen Durian. Dengan adanya event seperti Panen Durian lebih bisa meningkatkan minat kunjungan wisatawan dalam ataupun luar Negeri. Adapun yang menjadi permasalahan di objek wisata yang ada berupa keadaan yang masih kurang terawat serta adanya objek wisata yang rusak ringan, pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata belum maksimal.

2) Aksesibilitas

Untuk menuju Desa Sopo Batu moda transportasi yang digunakan yaitu sepeda motor, untuk menggunakan kendaraan umum hanya bisa mencapai Desa untuk menuju objek wisata harus berjalan kaki. Waktu tempuh yang dihabiskan oleh wisatawan untuk menuju objek wisata ini lebih kurang 2 jam perjalanan dari Kota Panyabungan menuju Desa Sopo Batu. Tarif masuk ke objek wisata Cuma dikenakan 3000/orang.

3) Amenitas

Permasalahan yang ada saat ini untuk cenderamata dan oleh-oleh masih belum ada dikarenakan lahan untuk membangun sebuah cendramata belum ada.

4) Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung seperti Bank, Puskesmas dan Pos berjarak lebih kurang 10 kilomter dari Desa Sopo Batu untuk Rumah Sakit berjarak lebih kurang 20 kilometer.

5) Kelembagaan

Pengembangan Pariwisata di Desa Sopo Batu sangat didukung oleh Dinas Pariwisata karena adanya objek wisata perekonomian masyarakat meningkat. Objek wisata Desa Sopo Batu sangat di dukung penuh oleh Pemerintah, Dinas, dan Masyarakat hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok sadar wisata dari masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau obyek wisata Desa Sopo Batu merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Faktor pendukung yang menjadi pengembangan pariwisata berupa budaya dan alam yang masih sangat terjaga keaslian nya sedangkan yang menjadi penghambat adalah dari tingkat SDM dan tingkat kesadaran masyarakat akan pembuangan sampah, untuk realisasi dari faktor tersebut dibentuk pokdarwis dan dilibatkan langsung masyarakat sebagai pemandu wisata dan petugas kebersihan. Faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yaitu keindahan alam yang masih terjaga dan kebudayaan yang masih kental. Untuk faktor penngambat perlu mempertahankan keaslian Nagari Tuo Pariangan, saat sekarang bagaimana membangkitkan masyarakat akan memiliki kekayaan alam dan sadar akan wisata kemudian ada sebagian masayrakat yang peduli dan sebagian lagi belum peduli, masyarakat dan pemerintah harus bisa bahu membahu dalam pengembangan objek wisata. Faktor penghambat menjadi maslah klasik adalah dana, faktor dari masyrakat akan kesedian mengembangkan kretifitas, faktor pembinaan, Peraturan, kebijakan pemerintah melalaui dinas pariwisata faktor media sosial, promosi, daerah sendiri yang memiliki alam sejarah dan budaya.

2) Prasarana Wisata

Prasaaran yang pendukung pengembangan di objek wisata Desa Sopo Batu sendiri seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat. Faktor penghambat dalam pengembangan jalan dan listrik di Desa Sopo Batu, jalan setapak yang sulit dilalui dan sangat curam dan listrik di desa ini belum ada. Faktor pendukung air bersih, dan telekomunikasi sangat baik, untuk air dan komunikasi di Desa Sopo Batu tidak ada masalah sangat baik sumber daya air melimpah dan juga memiliki sumber mata air sementara untuk jalan dan listrik sendiri masih dalam tahap perbaikan.

3) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana

wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah serta sarana pendukung lainnya. Faktor penghambat yang mempengaruhi sarana wisata seperti penginapan belum tersedia di sekitar objek wisata, seharusnya masyarakat menyediakan penginapan untuk wisatawan yang berkunjung dari luar daerah.

4) Tata Laksana

Di Desa Sopo Batu sendiri sendiri memiliki sumber air yang memadai, sumber listrik yang ada juga memadai dari segi komunikasi tidak mengalami masalah yang begitu berarti. Infrastruktur yang harus lebih dikembangkan seperti jalan dan menambah jumlah tong sampah. Pada Infrastruktur yang akan lebih dikembangkan seperti pelebaran jalan, lahan parkir.

5) Masyarakat

Masyarakat langsung dilibatkan dalam kegiatan pengembangan pariwisata yaitu dengan pembentukan sebuah kelompok sadar wisata yang mengelola objek wisata yang ada di Desa Sopo Batu kemudian untuk tourguide telah ada 2 orang yang ditugaskan dan di gaji langsung oleh Dinas Pariwisata sebagai pemandu di objek wisata yang diambil langsung dari masyarakat. Selain sebagai pemandu wisata mereka juga merangkap sebagai petugas kebersihan. Sebagian pengelola objek wisata diserahkan kepada masyarakat sekitar melalui pengawasan Dinas Pariwisata dan Pemerintah. Adapun faktor penghambat pada bidang masyarakat ini petugas pemandu tersebut merangkap sekaligus menjadi petugas kebersihan, selayaknya untuk objek wisata yang sangat besar tersebut harus lebih banyak lagi di tambah petugas kebersihan ataupun pemandu wisata faktor lainnya dikarenakan tarif masuk belum diberlakukan maka dari itu petugas parkir belum ditugaskan selayaknya tempat wisata, serta biaya masuk juga belum diberlakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang pengembangan objek wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata dimulai dari pengembangan Sumber Daya Manusia dengan melakukan pembentukan kelompok sadar wisata kelompok ini dibentuk dengan tujuan agar masyarakat di sekitar objek wisata memiliki rasa memiliki akan kekayaan alam. Tujuan lain dibentuk pokdarwis adalah metode pelayanan satu pintu yang difasilitasi oleh masyarakat sekitar objek wisata Desa Sopo Batu terhadap wisatawan yang berkunjung dan tinggal untuk sementara waktu untuk kegiatan, wisata, penelitian, ataupun kegiatan lainnya sehingga hasil yang diperoleh tidak menumpuk satu orang saja sehingga tidak akan menimbulkan rasa persaingan sesama masyarakat dan lebih kepada kepentingan bersama. Pokdarwis semata-mata dibuat untuk menumbuh kembangkan Sumber Daya Manusia yang handal di bidang pariwisata agar masyarakat lebih aktif dan merasa dilibatkan dalam pengembangan pariwisata.

Kedua, yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Desa Sopo Batu :1) Desa yang tertinggal yang mempunyai objek wisata air terjun dan pemandian sungai. Yang menjadi faktor pendukung adalah wisata alam yang masih terjaga keaslian

dengan baik dari sejak dahulu hingga sekarang. 2) Salah satu objek wisata baru yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. 3) Adanya sebuah kelompok wisata yang bernama pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata tentang akan sadarnya pariwisata yang ada serta mengelolanya dengan baik. 4) Adanya kemauan dari masyarakat untuk mengelola dengan baik. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Desa Sopo Batu berupa : 1) Lahan parkir masih kurang memadai untuk pengendar pengunjung. 2) Kelompok sadar wisata yang telah dibentuk oleh Dinas Pariwisata masih belum maksimal dalam pengelolaan objek wisata dan masih adanya sampah yang dibuang sembarangan.

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini masih adanya pengembangan potensi yang harus dilakukan di objek wisata Desa Sopo Batu maka penulis menyarankan :

Pertama, objek wisata yang ada diharapkan dapat diperbaiki dan direnovasi secepat mungkin, dari segi papan nama dan gambaran umum penjelasan tentang objek wisata sudah banyak yang mulai rusak dan terbengkalai keadaannya serta menambah sarana dan prasarana wisata yang belum lengkap.

Kedua, diharapkan pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang telah dibentuk oleh Dinas Pariwisata lebih memaksimalkan sumber daya manusia yang ada untuk mengelola dan mengembangkan wisata yang ada serta adanya pelatihan khusus bagi sumber daya manusia secara berkala agar lebih terampil dan kreatif.

Keempat, Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Olahraga agar lebih cepat melakukan perbaikan dan pemerataan pengembangan pembangunan terhadap objek wisata yang belum diperbaiki agar bisa lebih banyak menarik minat wisatawan

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Muis. 2016. *Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara)*. Volume 4, Nomor 2, 2016 : 3988 – 4001: Universitas Mulawarman.
- Armin Subhani. 2010. *Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010*: Universitas Sebelas Maret.
- Bagyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta
- Desa Terpencil Kembali Terisolasi, Jika Infrastruktur Tak Dibenahi*. 2018. <http://malintangpos.co.id> Diakses 04 Februari 2018.
- Dini Masly. 2016. *Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*. Vol. 4 Nomor. 2 : Universitas Riau.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Hadinoto. Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press
- Hugo Itamar. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*: Universitas Hasanudin.
- Lexy. J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed.rev)*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya Bandung.
- Nyoman, S. Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita Jakarta.

- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rezi Kurnia Putri. 2015. *Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*: Universitas Andalas.
- Sameng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekadijo R.G. 2002. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama.
- Sopo Batu Destinasi Wisata Alam Tanpa Listrik*. 2018. <http://www.mdn.biz.id> Diakses 07 Februari 2018.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Tugas Dan Fungsi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahab. Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Warpani P. Suwarjoko dan Warpani P. Indira. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.